



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara parsial maupun simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan penjualan (PP) yang diproksikan dengan *sales growth* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil nilai uji t sebesar 0,072 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,943. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Hasil sejalan dengan penelitian Marfuah dan Nurlaela (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Kebijakan dividen (*DPR*) yang diproksikan dengan *DPR* tidak memiliki pengaruh terhadap negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil nilai uji t sebesar 0,710 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,482. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Likuiditas yang diproksikan dengan *CR* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil nilai uji t sebesar -5,541 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gunadhi dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil nilai uji t sebesar 3,273 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andayani dan Suardana (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal.
5. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini terbukti dari hasil nilai uji t sebesar -0,387 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,701. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ambarsari dan Hermanto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## **5.2 Implikasi**

Struktur modal adalah kebijakan pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal perlu menyeimbangkan antara

risiko dan pengembaliannya serta memperhatikan faktor internal seperti *cost of fund*. Dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *CR* memiliki pengaruh secara negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *DER*. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan dapat lebih memperhatikan likuiditas perusahaan. Artinya jika perusahaan ingin menggunakan pendanaan yang berasal dari internal maka perusahaan harus memiliki *current ratio (CR)* yang tinggi, karena ketika *CR* perusahaan tinggi artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya seperti kas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki *CR* yang tinggi artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk mendanai kegiatan operasional jangka pendek perusahaannya dengan aset lancar seperti kas dan persediaan.

Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata *DER* di bawah satu yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan utang dalam struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan terlebih dahulu menggunakan dana internalnya sebelum menggunakan dana eksternal.

### **5.3 Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi struktur modal (*DER*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini diketahui dari nilai *adjusted R square* sebesar 59,6% sedangkan sisanya sebesar 40,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Sedangkan terdapat banyak sektor lain yaitu pertanian, pertambangan, *property*, infrastruktur perdagangan dan keuangan. Sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan struktur modal, yaitu:

1. Menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal seperti umur perusahaan, risiko bisnis, struktur aset.
2. Menggunakan data lebih dari empat tahun dan memperluas objek penelitian, misalnya dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.